

# **ANALISIS EKONOMI PERAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PROGRAM KARYA USAHA MANDIRI (KUM) DI DESA JENGGALA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

## ***Economic Analysis of Housewife's Contribution through "Karya Usaha Mandiri" Program (KUM) in Jenggala Village, West Lombok Regency***

**Wuryantoro**

Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNRAM

### **ABSTRAK**

Program Karya Usaha Mandiri (KUM) merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan keuangan yang dimaksudkan sebagai penunjang kegiatan ekonomi istri-istri petani (wanita tani). Seiring dengan sasaran yang hendak dicapai dalam KUM, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana peran ibu (wanita) tani dalam perekonomian rumah tangga terutama melalui kontribusi pendapatannya dengan adanya program KUM. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jenggala, sebagai daerah pusat pengembangan program di Kabupaten Lombok Barat, dengan menggunakan metode deskriptif dan teknik survei, yaitu dengan mewawancarai 42 wanita tani peserta kegiatan KUM dengan berpedoman pada kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KUM belum mampu meningkatkan peran ekonomi ibu rumah tangga secara signifikan. Namun secara umum wanita tani di Desa Jenggala telah mampu memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap total pendapatan keluarga.

### **ABSTRACT**

*"Karya Usaha Mandiri" Program is an activity directed to support housewife of farmers to increase their economic contribution through financial aid. In line with KUM objectives, the main aim of this study was to analyze economic contribution of housewife, mainly their contribution to family income as a member of KUM. This study was conducted in Jenggala village West Lombok by using descriptive method and survey technique. The data was collected by interviewing 42 housewife based on prepared questionnaire. The results of the study indicated that KUM program has not been able to increase significantly economic contribution of housewife, however in general housewife contributed about 25 % to family income.*

---

Kata Kunci: KUM, kontribusi, ekonomi, wanita tani  
Key Words: KUM, contribution, economics, housewife

## PENDAHULUAN

Menurut Sayogyo (1985), sumbangan wanita tani dalam pembangunan adalah partisipasi wanita itu sebagai tenaga kerja dalam berbagai bidang kehidupan ekonomi. Dewasa ini, persentase wanita sebagai tenaga kerja dibidang ekonomi (pencari nafkah) semakin meningkat baik di negara berkembang maupun di negara maju.

Di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan peranan wanita dibidang ekonomi sedikit-demi sedikit telah mengalami pergeseran. Semakin terbatasnya areal pertanian menyebabkan kegiatan wanita tidak lagi terfokus di bidang pertanian. Dalam kenyataannya, banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak sedikit wanita pedesaan yang mempunyai pekerjaan di luar sektor pertanian, seperti industri kecil, buruh bangunan, dan pedagang kecil.

Perkembangan dalam angkatan kerja selama beberapa tahun terakhir juga menunjukkan semakin pentingnya peranan angkatan kerja wanita. Jumlah tenaga kerja telah meningkat dengan pesat dan makin banyak wanita memasuki bidang-bidang yang baru bagi mereka. Perkembangan ini tentunya sangat menggembirakan. Oleh karena itu menyadari bahwa peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi bukan saja akan meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga akan meningkatkan kemandirian saja. Hal ini tidak akan saja membawa manfaat bagi diri dan keluarganya, tetapi juga bagi lingkungan yang lebih luas dalam era pembangunan ini. Berhasilnya pembangunan nasional mensyaratkan bahwa pria dan wanita Indonesia harus menjadi sumberdaya pembangunan yang tangguh. Kemandirian wanita selain sebagai prasyarat bagi keikutsertaan wanita secara aktif dalam pembangunan, juga diperlukan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat. Sajogyo (1985), menyatakan bahwa tindakan berupa mengajak dan mendorong wanita pedesaan dalam pembangunan merupakan tindakan yang efisien.

Salah satu terobosan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Badan Litbang Pertanian untuk mendorong dan meningkatkan peranan wanita dalam kegiatan ekonomi adalah melalui program "Karya Usaha Mandiri (KUM)"

KUM merupakan salah satu program yang dikembangkan dalam proyek P3T (Program Peningkatan Produktivitas Terpadu). Program kerja dari P3T adalah memberikan Bantuan Langsung kepada Masyarakat (BLM) dengan pola perguliran. Selanjutnya petani yang menerima bantuan atau peserta P3T diharuskan untuk menerapkan teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), teknologi Sistem Integrasi Padi Ternak (SIPT). Selain itu program P3T juga memberikan bantuan kredit penunjang untuk

istri petani peserta P3T yang disebut Kredit Usaha Mandiri (KUM). Bantuan dana untuk kegiatan PTT, SIPT dan KUM langsung diterima petani melalui kelompok yang besarnya (juga jenisnya) disesuaikan dengan RDKK-nya masing-masing.

Di Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), program KUM dilaksanakan di dua Kabupaten, yaitu di Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Bima. Di Lombok Barat kegiatan KUM dilaksanakan di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung. Di Jenggala pelaksanaan kegiatan KUM dimulai pada Bulan Juni 2002 dengan melibatkan 172 wanita tani yang tergabung dalam 9 kelompok. Program KUM ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kontribusi ekonomi wanita tani yang berdampak positif terhadap total pendapatan keluarga petani. Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan yang mendesak untuk dijawab adalah (1) bagaimanakah pelaksanaan KUM di Desa Jenggala, (2) benarkah KUM mampu meningkatkan peranan ekonomi wanita tani. Berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini ditujukan untuk: (1) Mengetahui peran ekonomi wanita tani serta jenis usaha produksi yang dilaksanakan oleh wanita tani peserta KUM di desa Jenggala, dan (2) Kontribusi ekonomi wanita tani peserta KUM terhadap pendapatan keluarga petani

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Barat, atas dasar pertimbangan bahwa Desa Jenggala merupakan sentra pengembangan kegiatan Karya Usaha Mandiri (KUM) di Lombok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat menggali permasalahan (*explorative research*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu dengan mewawancarai 42 wanita tani peserta kegiatan KUM dengan berpedoman pada "*quessionary*". Terhadap data yang terkumpul dilakukan analisis secara deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan model matematika sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kredit Karya Usaha Mandiri (KUM)**

Seperti diuraikan sebelumnya bahwa Karya Usaha Mandiri adalah Lembaga Keuangan mikro yang merupakan bagian daripada proyek Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu (P3T). Kegiatan KUM dimaksudkan sebagai penunjang kegiatan ekonomi istri-istri petani (wanita tani) kooperator P3T dalam berusaha. Model kegiatan KUM adalah memberikan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dengan pola perguliran.

Kegiatan ini bertujuan selain untuk meningkatkan partisipasi, juga untuk meningkatkan kemandirian wanita tani dalam bidang ekonomi (Hendiarto, 2002).

Pelaksanaan penyaluran kredit KUM dilakukan dengan mengikuti mekanisme yang sudah diatur dalam buku petunjuk teknis pelaksanaan P3T, yaitu pada prinsipnya dana yang telah dipersiapkan pemerintah dari dana APBN melalui Kantor Perbendaharaan Kas Negara (KPKN) ditransfer dari rekening Kas Negara ke rekening kolektif 9 kelompok KUM yang ada di Jenggala. diberikan kepada wanita tani peserta KUM melalui Bank BRI cabang Tanjung yang ditunjuk pemerintah sebagai Lembaga Keuangan untuk menyalurkan dana Proyek P3T tersebut. Untuk memperoleh dana kredit tersebut ketua-ketua kelompok dari ke 9 kelompok KUM tersebut diwajibkan membuka rekening di Bank BRI dengan mencantumkan nama rekening Bantuan KUM sesuai dengan nama kelompok mereka masing-masing. Untuk dapat mencairkan dana tersebut maka ketua-ketua kelompok KUM tersebut harus mendapatkan rekomendasi dari Kepala KCD Pertanian dan Peternakan yang bertugas sebagai koordinator penyaluran dana Proyek P3T di lokasi penelitian.

Setelah mendapatkan rekomendasi pencairan dana KUM dari KCD, dana tersebut bisa dicairkan untuk kemudian ketua kelompok menyalurkan dana KUM kepada anggota kelompok masing-masing untuk ke 9 (sembilan) kelompok KUM yang telah terbentuk, dengan mendapatkan pengawasan dari Petugas Lapangan (PL), untuk mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan kredit KUM. Setelah dana KUM diperoleh anggota/nasabah, maka anggota tersebut berkewajiban menggunakan dana tersebut untuk membuka usaha atau menambah modal usahanya.

Berikut dipaparkan realisasi penyaluran kredit KUM 2003 untuk ke 9 kelompok penerima kredit KUM di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Lombok Barat.

Dalam memberikan pinjaman kepada para nasabah/anggotanya syarat-syarat yang diberikan pun cukup mudah yaitu (1) Diutamakan yang menjadi anggota adalah wanita dan sudah terdaftar menjadi peserta program KUM, (2) karakter dan sejarah peminjam baik (3) memiliki usaha yang kondisinya baik (4) diketahui oleh suami atau anggota keluarga lainnya (5) bersedia mentaati ketentuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pengembalian kredit oleh wanita tani penerima kredit KUM yaitu dengan dibayarkan secara angsuran setiap 1 bulan sekali selama 6 bulan (1 kali guliran), dimana wanita tani penerima kredit membayarkan kepada masing-masing ketuanya yang disesuaikan dengan pokok dan bunga yang harus dibayarkan yaitu sebesar 1,4%. Satu minggu sebelum jadwal penagihan ketua kelompok menyampaikan daftar nominatif beserta jumlah pinjaman kepada anggotanya agar para anggota dapat

mempersiapkan dana untuk pengembalian kredit tersebut, begitu juga dengan Badan Pengawas (BP) yang bertugas mengawasi kelancaran jalannya kredit KUM, satu minggu sebelum jadwal penagihan selalu memberikan informasi agar mengembalikan kredit tepat waktunya

Tabel 1. Realisasi Penyaluran Kredit KUM pada kelompok KUM di Desa Jengala Tahun 2003

No	Nama Kelompok KUM	Jumlah Anggota (Orang)	Pinjaman Anggota (Rp)	Jumlah Kredit Diterima (Rp)
1	Lendang Bila I	20	300.000	6.000.000
2	Lendang Bila II	20	300.000	6.000.000
3	Karang Ancak	20	300.000	6.000.000
4	Lading lading I	20	300.000	6.000.000
5	Lading lading II	30	300.000	6.000.000
6	Sebaro	9	300.000	2.700.000
7	Montong	20	300.000	6.000.000
8	Kapu	13	300.000	3.900.000
9	Langgem Sari	20	300.000	6.000.000
Jumlah		172		48.600.000

Sumber : BPTP NTB 2003b

Pada saat pengembalian jatuh tempo, maka ketua-ketua kelompok yang menyetorkan pengembalian kredit tersebut ke Bank BRI cabang Tanjung untuk kemudian mencairkan dana kredit yang baru. Dalam hal ini BP memiliki kewenangan untuk menilai apakah suatu kelompok tersebut berjalan baik atau tidak, dan apakah kelompok tersebut berhak untuk mendapatkan dana kredit selanjutnya, dilihat dari lancar atau tidaknya usaha yang dijalankan oleh wanita tani dalam kelompok tersebut dan melaporkannya kepada manajer P3T agar mengambil tindakan yang seharusnya dilakukan, yang dimulai dari tindakan korektif hingga sampai pada tindakan penghentian pemberian kredit.

### **Jenis Pekerjaan Peserta KUM**

Pada umumnya wanita tani yang mendapatkan bantuan kredit KUM adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, dengan pekerjaan, seperti pedagang bakulan, kios, pembuat kerupuk, dan pembuat jajan. Selengkapnya jenis pekerjaan wanita tani peserta yang mendapatkan kredit KUM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Sebaran Jenis Pekerjaan Wanita Tani yang Mendapatkan Bantuan Kredit KUM di Desa Jenggala Tahun 2004

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Peresntase (%)
1.	Pedagang bakulan	16	38
2.	Pedagang kios	15	36
3.	Perajin krupuk	7	16
4.	Pembuat jajan	4	10
J u m l a h		42	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mata pencaharian wanita tani responden peserta KUM adalah sebagai pedagang bakulan dan pedagang kios. Dari 42 responden yang bekerja sebagai pedagang bakulan adalah 38% dan 36%, sementara pembuat kerupuk dan pembuat jajan masing-masing adalah 16% dan 10%. Bantuan kredit KUM yang diterima pada umumnya digunakan untuk menambah volume usaha. Namun demikian tidak semua bantuan (100%) kredit yang diterima digunakan untuk kegiatan usaha produktif, namun sebagian dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

### **Peranan Kredit Karya Usaha Mandiri (KUM) dalam Kegiatan Ekonomi WanitaTani**

Peranan KUM dalam kegiatan ekonomi wanita tani dapat diukur dengan melihat peningkatan volume usaha, peningkatan pendapatan KUM, dan kontribusi pendapatan wanita tani peserta KUM terhadap pendapatan keluarganya.

### **Peranan KUM Terhadap Volume Usaha**

Perkembangan volume usaha merupakan salah satu indikator keberhasilan bantuan kredit dalam memberdayakan wanita tani. Jika bantuan tersebut dapat memperbesar volume usaha maka program KUM dapat dikatakan berhasil. Dalam penelitian ini perkembangan volume usaha diperhitungkan dalam rupiah, mengingat perhitungan dalam jumlah satuan fisik sulit dilakukan.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa volume usaha wanita tani responden sebelum mendapat bantuan kredit KUM rata-rata adalah Rp 521 429,00 per bulan, dan setelah mendapatkan bantuan volume usaha responden rata-rata adalah Rp 686 071,00 per bulan. Dengan demikian terjadi peningkatan volume usaha sebesar Rp 164 642, 00 atau meningkat sebesar 32 %.

Peningkatan volume usaha yang hanya 32% tersebut juga menyiratkan bahwa bantuan kredit KUM sebesar Rp 300 000,00 per orang tidak dimanfaatkan semua oleh wanita tani untuk menambah volume usahanya. Hampir seluruh responden (93%) menyatakan, hal tersebut terjadi karena sebagian dari bantuan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga, seperti biaya sekolah anak, biaya pengobatan, dan untuk kebutuhan konsumsi (pangan). Selain itu, menurut responden jika bantuan tersebut dimanfaatkan semua untuk menambah volume usaha, mereka takut produk yang mereka pasarkan tidak laku semuanya dikarenakan langganan (pasar) yang terbatas. Kondisi tersebut menyiratkan bahwa penyaluran kredit KUM tidak disertai peningkatan kemampuan wanita tani dalam manajemen usahanya (termasuk peluang pasar). Dari Laporan Pelatihan Program P3T dan Laporan Kemajuan Perkembangan KUM oleh BPTP (2003a) diketahui persiapan kegiatan KUM hanya ditekankan pada proses sosialisasi adanya proyek P3T. Proses sosialisasi KUM ini tergabung dengan sosialisasi kegiatan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) dan SIPT (Sistem Integrasi Padi-Ternak) yang berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 4-5 Agustus 2002. Materi sosialisasi tersebut dikonsentrasikan pada aspek teknis terutama berkaitan dengan program PTT dan SIPT yang merupakan kegiatan utama dari proyek P3T. Sehingga terkesan program KUM hanya merupakan kegiatan KUM untuk wanita tani.

### **Dampak KUM Terhadap Pendapatan Wanita Tani**

Untuk mengetahui peranan KUM terhadap perekonomian wanita tani adalah dengan melihat seberapa besar program KUM mampu meningkatkan pendapatan responden. Seperti diuraikan sebelumnya kredit KUM ditujukan untuk lebih memberdayakan wanita tani, terutama mereka yang sebelumnya telah mempunyai usaha.

Dari sisi volume usaha, kredit KUM telah mampu meningkatkan volume usaha wanita tani responden sebesar 32%. Dengan demikian pendapatan bersih yang diterima wanita tani dapat dicari dari total penerimaan dikurangi dengan modal yang digunakan untuk usaha (dalam hal ini besarnya volume usaha yang dirupiahkan). Pendapatan bersih yang diterima wanita tani baik sebelum maupun sesudah program KUM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 menunjukkan bahwa adanya program KUM hanya mampu meningkatkan pendapatan sebesar Rp 13 476,00 per bulan atau sekitar 3.34%. Kecilnya peningkatan pendapatan yang diterima responden karena kredit yang diberikan tidak semua digunakan untuk menambah volume usaha. Dari analisis sebelumnya diketahui bahwa total bantuan kredit yang diberikan, hanya 32% yang digunakan untuk menambah volume usaha.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Bersih Wanita Tani Responden per Bulan Sebelum dan Sesudah KUM di Desa Jenggala Tahun 2004

No	Uraian	Sebelum KUM (Rp)	Sesudah KUM (Rp)	Peningkatan (Rp)
1.	Penerimaan Kotor	924 548	1 100 643	176 095
2.	Modal Usaha	521 429	686 071	164 642
3.	Pendapatan Bersih	403 119	416.595	13.476

Aspek lain yang menyebabkan kecilnya peningkatan pendapatan dengan adanya program KUM ini adalah karena proses sosialisasi program dan pembinaan yang sangat kurang. Dari laporan pelatihan Program P3T yang dilaksanakan oleh pihak BPTP diketahui bahwa pelatihan yang berkaitan dengan program KUM hanya dilakukan 2 hari. Disamping itu kurangnya monitoring penggunaan bantuan yang dilakukan oleh responden penyebab kurang berhasilnya program ini. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan, setelah pencairan bantuan kredit tim monitoring hanya datang 1 bulan sekali untuk memantau perkembangan bantuan KUM. Faktor lain yang menyebabkan kurang berhasilnya program KUM adalah proses terbentuknya kelompok wanita tani. Sebelumnya, di lokasi penelitian kelompok ibu-ibu untuk kegiatan usaha belum ada, kelompok baru terbentuk pada saat program KUM diperkenalkan. Kondisi tersebut menyiratkan terbentuknya kelompok wanita tani hanya sekedar untuk memenuhi syarat yang diminta oleh program KUM. Kelompok wanita tani yang terbentuk belum berfungsi sebagai wadah untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan usaha anggota, melainkan hanya untuk membicarakan persoalan-persoalan rumah tangga. Bila dilihat dari mekanisme terbentuknya kelompok untuk mendapatkan kredit sangat sederhana yaitu wanita tani yang mempunyai usaha, tergabung dalam suatu kelompok dan mempunyai rekening di Bank. Kondisi inilah yang mengakibatkan kelompok tidak berfungsi dengan baik.

### **Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumahtangga**

Pendapatan rumahtangga merupakan gabungan dari pendapatan anggota rumah tangga wanita tani responden yang diperoleh dari berbagai kegiatan usaha produktif. Anggota rumahtangga dalam hal ini adalah wanita tani, suami, anak baik laki-laki atau perempuan dan anggota keluarga lainnya yang berada dalam satu atap dan telah mampu bekerja (melakukan usaha produktif) dan menghasilkan pendapatan.



Dari hasil penelitian diketahui selain wanita tani, anggota keluarga yang menghasilkan pendapatan adalah suami dan anak mereka. Semua suami responden adalah petani, sehingga sumber pendapatannya berasal dari usahatani yang dikerjakannya. Sementara itu dari 42 responden ternyata hanya 33% anak mereka yang memberikan sumbangan pendapatan. Selengkapny total pendapatan keluarga dan sumbangan wanita tani terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rata-rata Total Pendapatan Keluarga dan Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga per Bulan di Desa Jenggala Th. 2004

No.	Sumber Pendapatan	Nilai (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Suami	817 195	65
2.	Anak	124 000	10
3.	Wanita Tani	416 595	25
<i>Pendapatan Keluarga</i>		1 357 790	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari total pendapatan keluarga sebesar Rp 1.357.790,00 rata-rata pendapatan yang dapat disumbangkan oleh wanita tani sebesar Rp 416.595 (25%) per bulan. Suami memberikan sumbangan pendapatan keluarga terbesar yaitu sebesar Rp 817.195 (65%) per bulan, dan anak memberikan sumbangan sebesar Rp 124.000,00 (10%) dari total pendapatan keluarga. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa pendapatan yang diperoleh oleh wanita tani tersebut bukan murni dampak dari pemberian kredit KUM, karena sebelum adanya KUM rata-rata responden sudah memiliki usaha dan tidak semua dana bantuan KUM digunakan untuk menambah modal usaha. Peranan kredit KUM itu sendiri hanya bersifat sebagai stimulan agar wanita tani mampu untuk meningkatkan pendapatannya. Menurut responden jika jumlah kredit KUM yang diberikan lebih besar lagi maka mereka akan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar pula.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terbatas pada ruang lingkup pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karya Usaha Mandiri (KUM), meskipun relatif kecil, mampu meningkatkan peranan ekonomi wanita tani yang tergambar dari adanya peningkatan volume usaha dan pendapatan wanita tani. Dari

sisi volume usaha, kredit KUM telah mampu meningkatkan volume usaha wanita tani responden sebesar 32%, sementara itu dari sisi pendapatan, mampu meningkatkan pendapatan sebesar Rp 13 476,00 per bulan atau sekitar 3.34%.

2. Kegiatan produktif yang ditekuni wanita tani yang mendapatkan bantuan kredit KUM adalah sebagai pedagang bakulan, kios, pembuat kerupuk, dan pembuat jajan.
3. Rata-rata pendapatan yang dapat disumbangkan oleh wanita tani terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 25%, atau sebesar Rp 416 595 per bulan.

### **Saran**

Dalam upaya meningkatkan peranan wanita tani di bidang ekonomi, diperlukan persiapan dan pembinaan yang sungguh-sungguh dari instansi terkait. Terutama berkaitan dengan pemantauan pemanfaatan kredit dan pembinaan dalam pengembangan pasar. Dengan demikian, maka potensi untuk peningkatan volume usaha dapat diwujudkan serta peranan wanita tani pada perekonomian rumah tangga dapat ditingkatkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPTP, 2003a. *Laporan Pelatihan Petani Program Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu*. BPTP Propinsi NTB
- BPTP, 2003b. *Laporan Keragaan Kelompok Usaha Agribisnis Terpadu Proyek P3T Desa Jenggala, Kecamatan Tanjung Lombok Barat*. BPTP Propinsi NTB
- Hendiarto, 2002. *Panduan Teknis Skim Kredit Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT)*. Balitbang Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Sajogyo, 1985. *Menekan Garis Kemiskinan*. Makalah pada Metodologi Kaji Tindak,. Cisarua.